

HUBUNGAN IKLIM ORGANISASI DENGAN STRES KERJA: PERSPEKTIF MANAJEMEN KESEHATAN KERJA DI SEKTOR KONSTRUKSI PT X TAHUN 2025

Aurum Nevia Adriyana

Abstrak

Stres kerja merupakan kondisi tertekan yang menimbulkan ketidakseimbangan fisik dan mental sehingga mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi pekerja. Lingkungan kerja berperan penting dalam memicu stres kerja, terutama pada industri konstruksi yang dikenal memiliki tekanan kerja tinggi akibat bahaya kerja, tuntutan produktivitas, dan kompleksitas pekerjaan. Pada tahun 2025, Indonesia berada di peringkat kedelapan dengan tingkat stres kerja sebesar 15% yang menunjukkan bahwa stres kerja masih menjadi permasalahan kesehatan kerja yang signifikan. Dalam penelitian terdahulu, 70% pekerja di sektor konstruksi mengalami stres kerja dengan faktor pemicu utama mulai dari beban kerja tinggi, tenggat waktu pekerjaan dan kurangnya pengendalian saat bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kondisi iklim organisasi dengan stres kerja pada pekerja di sektor konstruksi PT X tahun 2025 serta menyusun rekomendasi manajemen kesehatan kerja sebagai upaya pencegahan dan pengendalian stres kerja. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 96 pekerja di PT X. Penelitian ini menggunakan instrumen stres kerja yaitu *The Workplace Stress Scale* (WSS) dan instrumen iklim organisasi yaitu *Organizational Climate Questionnaire* (OCQ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim organisasi ($p=0,011$) berhubungan dengan stres kerja. Sedangkan, usia ($p=0,906$) dan masa kerja ($p=1,000$) tidak berhubungan dengan stres kerja. Perusahaan disarankan untuk melakukan evaluasi iklim organisasi secara berkala dan menyediakan program kesejahteraan pekerja seperti konseling untuk mencegah dan mengendalikan stres kerja.

Kata Kunci: Iklim Organisasi, Konstruksi, Manajemen Kesehatan Kerja, Stres Kerja

THE RELATIONSHIP BETWEEN ORGANIZATIONAL CLIMATE AND WORK STRESS: AN OCCUPATIONAL HEALTH MANAGEMENT PERSPECTIVE IN THE CONSTRUCTION SECTOR OF PT X IN 2025

Aurum Nevia Adriyana

Abstract

Work stress is a state of pressure that causes physical and mental imbalance, affecting emotions, thought processes, and the worker's condition. The work environment plays a crucial role in triggering work stress, especially in the construction industry, which is known for its high work pressure due to occupational hazards, productivity demands, and job complexity. In 2025, Indonesia ranked eighth with a work stress level of 15%, indicating that work stress remains a significant occupational health issue. In previous studies, 70% of workers in the construction sector experienced work-related stress, with the main triggers ranging from high workloads and tight deadlines to a lack of control over their work. This study aims to analyze the relationship between organizational climate conditions and work stress in workers at PT X's construction sector in 2025, and to develop recommendations for occupational health management as a means of preventing and controlling work stress. This study uses a cross-sectional design with a quantitative approach, with a sample size of 96 workers at PT X. The study utilizes the Workplace Stress Scale (WSS) as the instrument for measuring work stress and the Organizational Climate Questionnaire (OCQ) as the instrument for measuring organizational climate. The research results indicate that organizational climate ($p=0.011$) is related to work stress. However, age ($p=0.906$) and length of service ($p=1.000$) are not related to work stress. Companies are advised to conduct regular organizational climate evaluations and provide worker well-being programs such as counselling to prevent and control work-related stress.

Keywords: Construction, Occupational Health Management, Occupational Stress, Organizational Climate